

ABSTRAK

Musidah, 2021. Disparitas Putusan Pengadilan Agama Tentang Nafkah Anak Pasca Perceraian Di Indonesia dan Implikasinya Terhadap Perlindungan Hukum Bagi Anak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat penyelesaian perkara nafkah anak yang diajukan dan ditetapkan dalam putusan perkara perceraian dan belum efektif pelaksanaannya, penelitian sebelumnya yang menyatakan hanya 1% dari 450.000 putusan perceraian di pengadilan agama yang memuat nafkah anak. Anak merupakan pihak yang rentan terdampak negatif dari perceraian dan harus mendapatkan perlindungan hukum. Beberapa putusan pengadilan agama, ditemukan adanya disparitas putusan pengadilan agama tentang nafkah anak pasca perceraian. Hal ini menimbulkan ketidakpastian dan ketidakadilan bagi anak yang semestinya mendapat perlindungan hukum. Untuk memberikan perlindungan hukum kepada anak pasca perceraian orang tuanya maka dipandang perlu melakukan kajian yang komprehensif tentang penyebab sangat minimnya putusan tentang nafkah anak dalam perkara perceraian sehingga dampaknya terhadap perlindungan hukum bagi anak dapat dihindari serta menemukan upaya mengatasi disparitas tersebut.

Adapun tujuan penelitian adalah untuk menemukan faktor penyebab disparitas putusan pengadilan agama tentang nafkah anak pasca perceraian, implikasi disparitas putusan tersebut terhadap perlindungan hukum bagi anak, dan untuk menemukan upaya mewujudkan kepastian hukum dalam pemenuhan nafkah anak pasca perceraian.

Teori yang digunakan adalah teori *al-maqashid al-syari'ah* sebagai *grand theory*, teori kepastian hukum dan keadilan sebagai *middle theory*, dan teori penegakan hukum sebagai *apply theory*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan pendekatan penelitian yang dipilih menggunakan pendekatan yuridis empiris, dengan metode penelitian kualitatif deskriptif, dan studi kepustakaan (*library research*) berupa dokumen putusan, wawancara dan kuisioner, jenis data adalah data sekunder berupa bahan primer, sekunder dan tertier. Data dianalisis secara kualitatif dengan menarik kesimpulan secara deduktif dan induktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Faktor penyebab disparitas putusan pengadilan agama dalam menentukan nafkah anak pasca perceraian, adalah: a) faktor normatif, baik aspek hukum formil maupun aspek hukum materil, b) faktor internal hakim seperti fakta persidangan, c) Faktor sarana dan prasarana, serta d) faktor budaya hukum masyarakat. 2. Implikasi disparitas putusan pengadilan agama tentang nafkah anak pasca perceraian terhadap perlindungan hukum bagi anak yaitu tidak ada jaminan keadilan, tidak ada kepastian hukum bagi hak-hak anak pasca perceraian orang tuanya sehingga belum terwujud perlindungan hukum bagi anak-anak yang terdampak perceraian orang tuanya, 3. Upaya mengatasi disparitas putusan pengadilan agama dalam menentukan nafkah anak pasca perceraian yaitu dengan memperbaiki norma hukum, membuat standarisasi nafkah anak pasca perceraian dan melengkapi lembaga sarana dan prasarana perlindungan hukum bagi anak.

ABSTRACT

Musidah, 2021. Disparity of Religious Court Rulings on Child Livelihoods Post-Divorce In Indonesia and Its Implications For Legal Protection for Children.

This study was motivated by the low rate of settlement of child living cases filed and stipulated in divorce cases and has not been effective in its implementation, previous research that stated only 1% of the 450,000 divorce rulings in religious courts contained the child's livelihood. Children are vulnerable to divorce and must get legal protection. Some religious court rulings, found there is a disparity in religious court rulings about the livelihood of children after divorce. This creates uncertainty and injustice for children who should receive legal protection. In paying attention to the aspect of providing legal protection, in this case a living, to children after divorce their parents are considered necessary to conduct a comprehensive review of the causes of the lack of decisions about children's livelihoods so that the impact on legal protection for children can be avoided.

The purpose of the study is to find the causative factors of the disparity of the judge's ruling on the fulfillment of the child's livelihood post-divorce, the implications of the disparity of the verdict of the religious court judge in the fulfillment of the child's livelihood post-divorce, and to find efforts to realize legal certainty in the fulfillment of the child's livelihood post-divorce.

The theories used are the theory of law enforcement as grand theory, the theory of legal certainty and justice as middle theory, and the theory of al-maqashid al-shari'ah as apply theory.

This type of research is qualitative research and research approach that is chosen using an empirical juridical approach, by collecting library research data in the form of verdict documents, interviews and questionnaires, the type of data is secondary data in the form of primary, secondary and tertier materials. Data is analyzed qualitatively by drawing conclusions deductively and inductively.

The results of this study show that 1) factors that cause the disparity in religious court decisions in determining the child's livelihood after the trial, are normative factors, both legal aspects of formil and material legal aspects, and internal factors of judges such as trial facts and cultural factors of community law. 2) Implications of disparity of religious court decisions about the livelihood of children after divorce against legal protection for children, namely there is no guarantee of justice, there is no legal certainty for the rights of children after the divorce of their parents so that legal protection is realized for children affected by divorce, 3) Efforts to overcome the disparity of religious court rulings in determining the livelihood of children after divorce are to improve legal norms, standardize the livelihood of children in divorce and complete the institutions and facilities and infrastructure of legal protection for children.

تجريد

مسيده ، 2021. التفاوت في قرارات المحاكم الدينية بشأن إعالة الطفل بعد الطلاق في إندونيسيا وآثاره على الحماية القانونية للأطفال

الدافع وراء هذا البحث هو تدني مستوى تسوية قضايا نفقة الأطفال المقدمة والمنصوص عليها في قرارات قضية الطلاق ، ولم يكن التنفيذ فعالاً ، فقد أشارت الأبحاث السابقة إلى أن ١٪ فقط من قرارات الطلاق البالغ عددها ٤٥٠.٠٠٠ في المحاكم الدينية احتوت على إعالة الطفل. الأطفال عرضة للتأثر سلباً بالطلاق ويجب أن يحصلوا على الحماية القانونية. في العديد من قرارات المحاكم الدينية ، وجد أن هناك تفاوتات في قرارات المحاكم الدينية فيما يتعلق بإعالة الطفل بعد الطلاق. وهذا يخلق حالة من عدم اليقين والظلم للأطفال الذين ينبغي أن يحصلوا على الحماية القانونية. عند الاهتمام بجانب توفير الحماية القانونية ، في هذه الحالة المعيشة ، للأطفال بعد طلاق والديهم ، فإنه يعتبر من الضروري إجراء دراسة شاملة لأسباب عدم وجود قرارات تتعلق بمعيشة الأطفال بحيث يمكن تجنب التأثير على الحماية القانونية للأطفال.

كان الغرض من الدراسة هو العثور على العوامل المسببة للتباين في قرارات القضاة فيما يتعلق بتحقيق سبل عيش الأطفال بعد الطلاق ، والآثار المترتبة على التباين في قرارات قضاة المحاكم الدينية في تحقيق سبل عيش الأطفال بعد الطلاق ، وإيجاد جهود لتحقيق ذلك. اليقين القانوني في تلبية احتياجات الأطفال بعد الطلاق.

النظرية المستخدمة هي نظرية تطبيق القانون كنظرية كبرى ، ونظرية اليقين القانوني والعدالة كنظرية وسطى ، ونظرية المقشد السريعة كنظرية تطبيقية.

هذا النوع من البحث هو بحث نوعي ومنهج البحث المختار يستخدم منهجاً قانونياً تجريبياً ، من خلال جمع بيانات بحث المكتبة في شكل وثائق قرار ومقابلات واستبيانات ، ونوع البيانات هو بيانات ثانوية في شكل بيانات أولية وثانوية و المواد الثالثة. تم تحليل البيانات نوعياً من خلال استخلاص النتائج الاستنتاجية والاستقرائية.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن (١) العوامل المسببة للتباين في قرارات المحاكم الدينية في تحديد سبل عيش الأطفال بعد الطلاق هي عوامل معيارية ، سواء الجوانب القانونية الرسمية والجوانب القانونية المادية ، والعوامل الداخلية للقضاة مثل وقائع المحاكمة والمجتمع العوامل الثقافية القانونية. (٢) تداعيات تباين قرارات المحاكم الدينية فيما يتعلق بسبل عيش الأطفال بعد الطلاق على الحماية القانونية للأطفال هي أنه لا يوجد ضمان للعدالة ، ولا يوجد يقين قانوني لحقوق الأطفال بعد طلاق والديهم ، وبالتالي فإن الحماية القانونية ليست كذلك. تم تحقيقها للأطفال المتضررين من طلاق والديهم. (٣) جهود للتغلب على التفاوت في قرارات المحاكم الدينية في تحديد سبل عيش الأطفال بعد الطلاق ، أي من خلال تحسين المعايير القانونية ، وتوحيد سبل عيش الأطفال بعد الطلاق واستكمال مرافق الحماية القانونية والبنية التحتية للأطفال.